

**PERBANDINGAN ABNORMAL RETURN DAN TRADING
VOLUME ACTIVITY SEBELUM DAN SETELAH PEMILU 2024
(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Tercatat sebagai anggota Indeks
Saham LQ 45)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas - Tugas Akhir Dan Syarat
Memperoleh Gelar Akuntansi Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Disusun Oleh:

Adisti Rizqi Yuni Lestari

NIM: 21210032

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Adisti Rizqi Yuni Lestari
NIM : 21210032
Proram Studi : Akuntansi
Judul : Perbandingan Abnormal Return dan Trading
Volume Activity Sebelum dan Setelah Pemilu 2024
(Studi kasus pada perusahaan yang tercatat sebagai
anggota indeks saham LQ 45

Disetujui dan disahkan :

Hari : RABU
Tanggal : 11 DESEMBER 2024

Pembimbing



Eko Triyanto, S.E., M.M., M.Ak.

NIDN. 0217048601

Mengetahui

Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Adisti Rizqi Yuni Lestari
NIM : 21210032
Program Studi : Akuntansi R1
Judul : Perbandingan Abnormal Return dan Trading
Volume Activity Sebelum dan Setelah Pemilu 2024 (Studi
kasus pada perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks
saham LQ 45)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 16 Januari 2025

Tim Penguji

Ketua : Ismunawan S.E., M.Si
Anggota : Eko Triyanto S.E., M.M., M.,Ak

Tanda Tangan

()
()

Mengetahui

Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M

NIDN. 0606118902

PERNYATAAN

Nama : Adisti Rizqi Yuni Lestari
Nim : 21210032
Program Studi : Akuntansi
Judul : Perbandingan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pemilu 2024 (Studi kasus pada perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks saham LQ 45)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi saya adalah hasil plagiat dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia membatalkan/menanggalkan gelar kesarjanaan saya atau bersedia diberikan sanksi sesuai perundangan yang berlaku.

Pembuat pernyataan



10000
METER
TELEPON
75F AMX08800000

Adisti Rizqi Yuni Lestari

MOTTO

Kita dewasa bukan karena usia, tapi karena pengalaman hidup. Usia tidak menjamin kedewasaan seseorang, namun kedewasaan dapat dilihat dari sikap dan cara kita dalam mengambil keputusan.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati karya ini dipersembahkan oleh penulis kepada:

1. Kedua orang tua terkasih, Bapak Muladi Juniyatno dan Ibu Dumasari Ganti Nasution yang telah sepenuh hati mencurahkan segalanya kepada penulis, studi ini tiada mungkin terwujud tanpa dukungan Ayah dan Mamah. Semoga atas semua keringat, air mata dan darah perjuangan Ayah dan Mamah, Allah SWT limpahkan keberkahan dunia dan akhirat, karunia yang tiada putus, kesehatan, beserta umur yang panjang.
2. Kedua adik-adik saya Andani dan Ayutri terimakasih sudah memberikan semangat dan motivasi untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat dan teman-teman terkasih Rani, Novita, Intan, Gaby, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Yang telah memberikan dukungan, kritik, saran dan bantuan, sehingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT kabulkan seluruh harapan dan cita-cita sahabat semua.
4. Terimakasih juga untuk mas Rizki yang sudah menemani, mendengarkan dan memberikan suport kepada penulis
5. Dan tidak lupa terimakasih untuk diriku sendiri yang sudah mau menyelesaikan studi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta Shalawat dan salam dihaturkan kepada Baginda Nabi Rasulullah Shallallahu Alaihi wasallam sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Perbandingan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pemilu 2024 (Studi kasus pada perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks saham LQ 45)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan dukungan, bantuan, saran, doa, dan bimbingan dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih atas berbagai pihak yang turut andil, diantaranya:

1. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Eko Triyanto, S.E., M.M., M.Ak, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dengan sabar, meluangkan waktu, serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga ilmu-ilmu yang bapak berikan, Allah SWT jadikan amalan yang tiada putus mengalir kepada bapak.
3. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, terimakasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan berlangsung. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan-Nya.
4. Orang tua tercinta dan tersayang yang telah banyak berkorban untuk keberhasilan dalam proses penyelesaian Tugas akhir ini.
5. Seluruh keluarga tersayang yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan Tugas akhir.

6. Teman-teman kelas S1 Akuntansi R1 angkatan 2021, terimakasih atas seluruh bantuan yang pernah penulis peroleh selama perkuliahan. Semoga Allah SWT mengiringi selalu langkah teman-teman.
7. Dan semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan pembuatan skripsi maupun penyusunan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya cacat dan kurang. Untuk itu adanya masukan dan saran sangat diharapkan agar skripsi ini dapat menjadikan nilai guna dan manfaat di kemudian hari.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta

Adisti Rizqi Yuni lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Grand Teori	10
1. Teori Efisien Pasar Modal.....	10
2. Teori Sinyal (<i>Signaling theory</i>)	11
B. Kajian Teori	14
1. Studi Peristiwa (<i>Event Study</i>).....	14
2. Return Tidak Normal (<i>Abnormal Return</i>).....	16
3. Aktivitas Volume Perdagangan (<i>Trading Volume Activity</i>)	20
4. Saham	22
5. Analisis Teknikal	26
6. Analisis Fundamental	29

7. LQ-45	30
C. Penelitian Terdahulu	33
D. Kerangka Pikir	38
E. Hipotesis	39
1. Dampak Pemilu Serentak terhadap Return Saham	39
2. Dampak pemilu Serentak Terhadap TVA	40
BAB III	42
METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Objek Penelitian	42
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
C. Jenis dan Sumber Data	43
1. Jenis Data	43
2. Sumber Data	43
D. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Definisi Operasional Variabel	46
G. Teknik Analisis Data	47
1. Analisis Statistik Deskriptif	47
2. Uji Normalitas	48
3. Uji hipotesis	48
a. Uji Paired Sample t-Test	48
b. Uji Wilcoxon Signed Rank Test	49
BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum	50
B. Analisis Data	53
1. Statistik Deskriptif (<i>Descriptive Statistics</i>)	53
2. Uji Normalitas	55
3. Uji Hipotesis	58
C. Pembahasan	60

1. Terdapat perbedaan rata-rata <i>abnormal return</i> yang diperoleh investor sebelum dan setelah peristiwa Pemilu Tahun 2024.	60
2. Terdapat perbedaan rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> yang diperoleh investor antara sebelum dan setelah peristiwa Pemilu Tahun 2024	61
BAB V.....	63
PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Table 1. Penelitian Terdahulu.....	33
Table 2. Daftar Indeks Saham LQ-45	44
Table 3. Operasional Variabel.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik IHGS Pemilu Tahun 2004	3
Gambar 2. Grafik IHSG Pemilu Tahun 2009	3
Gambar 3. Grafik IHSG Pemilu Tahun 2014	4
Gambar 4. Grafik IHSG Pemilu Tahun 2019	4
Gambar 5. Historical Performance	6
Gambar 6. Kerangka Pikir	38
Gambar 7. Grafik rata-rata Abnormal Return	52
Gambar 8. Grafik rata-rata Trading Volume Activity	52
Gambar 9. Statistik Deskriptif Variabel Abnormal Return	53
Gambar 10. Statistik Deskriptif Trading Volume Activity peristiwa Pemilu Tahun 2024.	54
Gambar 11. Uji Normalitas data variabel Abnormal Return	56
Gambar 12. Uji Normalitas data variabel Trading Volume Activity	57
Gambar 13. Uji Normalitas data variabel Trading Volume Activity setelah diberikan treatment	58
Gambar 14. Paired Sample Test variabel Abnormal Return	59
Gambar 15. Paired Sample Test variabel Trading Volume Activity	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rata-rata abnormal return 10 hari peristiwa	69
Lampiran 2. Rata-rata trading volume activity 10 hari peristiwa.....	70
Lampiran 3. Olah data rata-rata abnormal return sebelum dan setelah pemilu Tahun 2024	70
Lampiran 4. Olah data rata-rata abnormal return sebelum dan setelah pemilu Tahun 2024	71
Lampiran 5. Uji hipotesis abnormal return sebelum dan setelah peristiwa pemilu Tahun 2024.....	72
Lampiran 6. Uji hipotesis trading volume activity sebelum dan setelah peristiwa pemilu Tahun 2024	72

ABSTRAK

PERBANDINGAN ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY SEBELUM DAN SETELAH PEMILU 2024 (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Tercatat sebagai anggota Indeks Saham LQ 45)

Adisti Rizqi Yuni Lestari
21210032

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* pada waktu sebelum dan setelah pemilu tahun 2024 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dari penelitian ini adalah *abnormal return* dan *trading volume activity*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam kelompok saham indeks LQ 45. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sampling jenuh, metode pengambilan sampel adalah semua perusahaan di BEI yang termasuk dalam indeks LQ45. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode *Paired Sample t-Test*. Dalam penelitian ini menggunakan periode pengamatan lima hari sebelum Pemilu 14 Februari 2024 dan lima hari setelah Pemilu 14 Februari 2024. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *abnormal return* sebesar $(0.331 > 0.05)$ yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pemilu dan rata-rata *trading volume activity* $(0.01 < 0.05)$ terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada waktu sebelum dan setelah pemilu 2024 pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI.

Kata Kunci: Pemilihan Umum 2024, *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, LQ45, Harga saham penutupan dan pembukaan, BEI.

ABSTRACT

COMPARISON OF ABNORMAL RETURNS AND TRADING VOLUME ACTIVITY BEFORE AND AFTER THE 2024 ELECTION (CASE STUDY ON COMPANIES LISTED AS MEMBERS OF THE LQ 45 Stock Index)

Adisti Rizqi Yuni Lestari
21210032

This study aims to find out whether there is a difference in the average abnormal return and trading volume activity before and after the 2024 election in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables of this study are abnormal returns and trading volume activity. The population used in this study is companies listed on the IDX and included in the LQ 45 index stock group. The method used in this study is the saturated sampling method, the sampling method is all companies on the IDX that are included in the LQ45 index. The data analysis technique in this study uses a quantitative method with the Paired Sample t-Test method. In this study, an observation period was used five days before the February 14, 2024 election and five days after the February 14, 2024 election. The results of this study show that the average abnormal return is $(0.331 > 0.05)$ which means that there is no difference in the average abnormal return before and after the election event and the average trading volume activity $(0.01 < 0.05)$ there is a difference in the average trading volume activity before and after the 2024 election in companies that are members of the LQ45 index on the IDX.

Keywords: 2024 General Election, Abnormal Return, Trading Volume Activity, LQ45, Closing and opening stock prices, IDX.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi di pasar modal memberikan kesempatan kepada para investor untuk memiliki saham atau obligasi dari perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Meskipun ada risiko yang cukup tinggi terkait investasi ini, jika dilakukan dengan hati-hati dan berdasarkan analisis yang mendalam, potensi keuntungan yang diperoleh bisa sangat besar. Menurut Purnamasari Linda et al., (2009), manajer keuangan biasanya membuat keputusan tentang penyaluran dana investor ke instrumen investasi yang dianggap berpotensi menghasilkan keuntungan jangka panjang. Keputusan ini melibatkan alokasi dana, baik dari dalam maupun luar perusahaan, ke dalam berbagai bentuk investasi. Dasar pengambilan keputusan adalah *return* (laba) dan risiko. Return atau laba yang menjadikan alasan utama bagi investor untuk menanamkan modalnya dan mengharapkan dana yang dapat memberikan laba dalam jangka waktu tertentu. Risiko yang berkaitan dengan kerugian yang akan dialami oleh investor, yang mana biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor dan terjadi secara tidak terduga. Risiko kerugian bisa terjadi karena kurangnya strategi yang tidak matang dan kesalahan pada saat proses kalkulasi atau analisis.

Investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, stabilitas politik, dan perubahan tren pasar. Umumnya keadaan ekonomi yang membuka peluang yang lebih baik bagi para investor. Disisi lain, stabilitas politik juga memainkan peran penting, karena ketidakstabilan politik dapat menciptakan ketidakpastian dalam iklim investasi. Ketika situasi politik dan keamanan di suatu negara tidak stabil, investor cenderung menarik kembali investasinya,

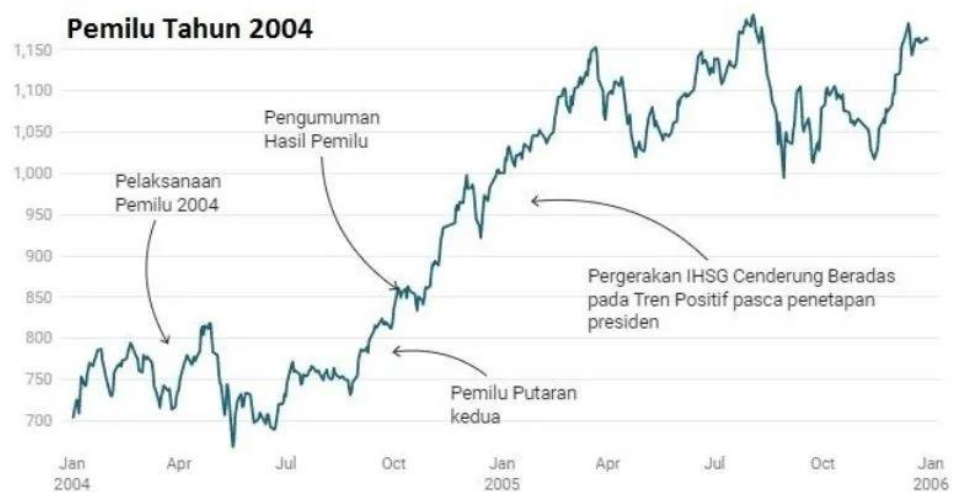
yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan nilai investasi tersebut.

Di Tahun 2024 adalah momen krusial bagi masyarakat Indonesia. Pemilihan umum (Pemilu) yang berpengaruh besar terhadap kestabilan ekonomi, termasuk dalam sektor investasi. Perubahan iklim politik di Indonesia karena Pemilu 2024 membuat investor perlu berhati-hati dalam menentukan keputusan, mengingat pengaruhnya yang besar terhadap keuntungan berinvestasi, investor cenderung wait and see dengan melihat kandidat yang diusung oleh masing-masing partai politik. Kandidat yang maju akan mempengaruhi keputusan investasi. Faktor lain yang menjadi pertimbangan investor untuk membuat keputusan berinvestasi di tahun ini adalah putaran pemilu. Keberadaan pemerintah baru dapat menumbuhkan optimisme di pasar dengan kebijak-kebijakan baru.

Perubahan kebijakan ekonomi setelah pemilu dapat berdampak signifikan pada berbagai sektor. Diharapkan peningkatan pengeluaran pemerintah akan mendorong konsumsi masyarakat dan menciptakan efek multiplier yang kuat, khususnya di sektor-sektor seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur menurut Prof Dr Sri Herianingrum SE MSi dalam Nurdiansyarani Rosali Elvira, (2024) , ketidakpastian akibat berlangsungnya tahun politik akan terasa pada situasi ekonomi dan para pelaku bisnis pelaksanaan tahun politik secara rutin 5 tahun sekali. Investasi dalam pasar saham terus menunjukkan pertumbuhan dengan siklus yang berulang setiap 5 tahunnya. Untuk mengurangi ketidakpastian ekonomi selama masa pemilu, pemerintah perlu memberikan informasi yang transparansi dan keterbukaan pada masyarakat saat proses pemilu dan rencana kebijakan pasca-pemilu. Langkah awal yang dilakukan untuk memastikan kestabilan ekonomi dengan memperkenalkan produk investasi domestik, memberikan jaminan kepada investor serta

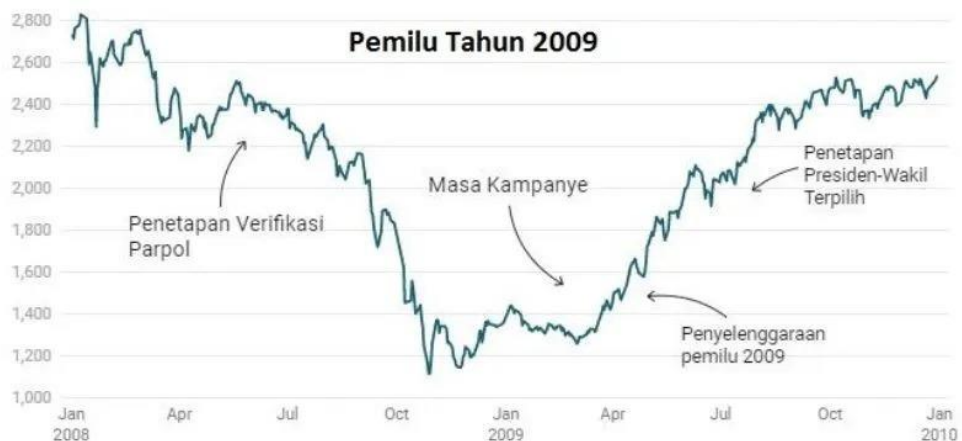
menerapkan kebijakan menstabilkan harga bahan baku pangan. Hal tersebut penting bagi pemerintah untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung sektor keuangan baik jasa atau barang, pada kondisi pemilu yang tidak seimbang.

Pemilu Indonesia secara historis memberikan dampak positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG membukukan kinerja positif dalam pemilu Tahun 2004, 2009, 2014 serta 2019 berikut gambar grafik pergerakan IHSG.



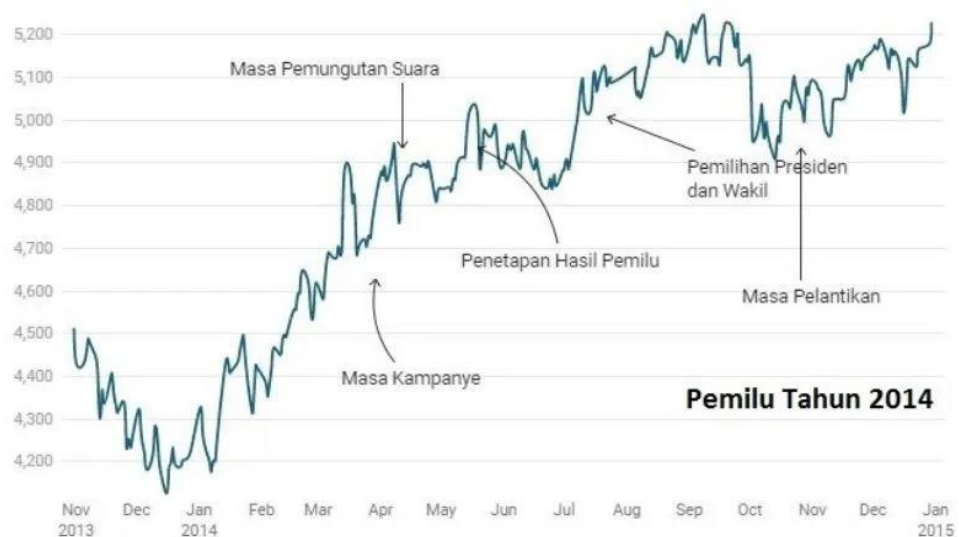
Gambar 1. Grafik IHSG Pemilu Tahun 2004

Sumber : CNBC Indonesia



Gambar 2. Grafik IHSG Pemilu Tahun 2009

Sumber : CNBC Indonesia



Gambar 3. Grafik IHSG Pemilu Tahun 2014

Sumber : CNBC Indonesia



Gambar 4. Grafik IHSG Pemilu Tahun 2019

Sumber : CNBC Indonesia

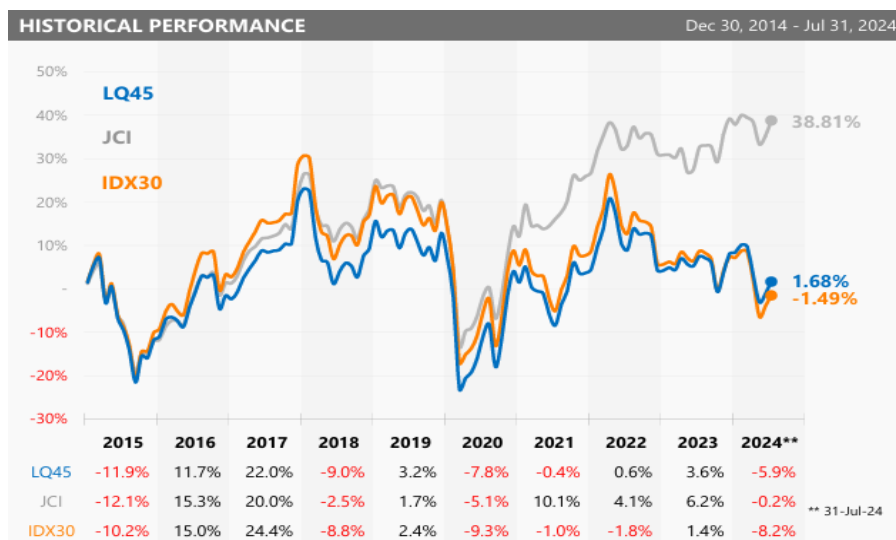
Pada masa Pemilu Tahun 2024, IHSG mengalami fluktuasi yang signifikan. IHSG mencatat penurunan yang disebabkan oleh aksi jual investor asing yang dipicu oleh ketidakpastian terkait pemilihan presiden. IHSG akan mengalami penurunan sejak sebulan hari pemilu hingga momen perhitungan cepat, dan tahun ini berpotensi ada pergeseran momentum dari *abnormal return* ke saham yang

valuasinya lebih menarik, bahkan *blue chip* yang kinerja operasional dan finansial, dan dividen yield tinggi, sementara untuk abnormal return belum bisa bagi dividen karena harus ekspansi menurut Robertus dalam website Kompas.id. Dan disarankan bagi investor untuk berinvestasi di sektor yang minim sentimen di tahun puncak pemilu untuk menghindari aksi korporasi atau kebijakan yang menguntungkan menurut Lucky Bayu Purnomo dalam wawancara Kompas.id. Melalui informasi yang diberikan apakah suatu pengumuman yang diberikan dari berbagai sumber akan menimbulkan reaksi pasar terhadap investor, apabila pengumuman yang bernilai positif bagi investor maka hasil *return* akan lebih besar dari return yang diharapkan dan sebaliknya, jika hasil pengumuman yang didapatkan bernilai negatif bagi investor, maka hasil *return* akan lebih kecil dari return yang diharapkan. Selain mengamati *abnormal return*, reaksi pasar juga dapat dilihat dari aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*) ini dapat diketahui apakah suatu pengumuman atau peristiwa yang didapatkan dari berbagai sumber akan memberikan informasi yang cukup baik untuk menimbulkan reaksi pasar terhadap investor. Pengumuman yang memberikan hasil positif, maka akan terjadi peningkatan volume perdagangan dan sebaliknya jika mengalami penurunan maka akan terjadi kondisi lemah.

Penelitian ini berfokus pada reaksi pasar modal pada saat pemilu berlangsung secara serentak pada tanggal 14 Februari 2024. Di tahun ini pemilu berbeda dengan pemilu sebelumnya yang dimana periode 2014 dan 2019 memiliki dua kubu. Calon Presiden periode ini ada 3 yaitu Anies Rasyid Baswedan dan Muhaimin Iskandar, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, dan calon ke 3 ada Ganjar Pranomo dan Mahfud MD. Reaksi investor pada saat pengumuman calon Presiden 2024 akan melakukan evaluasi terkait bagaimana calon tersebut akan mempengaruhi kebijakan ekonomi dan pasar keuangan

jika terpilih. Hal tersebut menyebabkan pertanyaan investor kepada pemerintah pada peristiwa politik periode 2024, apakah informasi tersebut cukup bagi pelaku pasar modal atau sebaliknya apakah informasi yang ada tidak akan berpengaruh sama sekali terhadap peristiwa politik pemilu Tahun 2024.

Untuk mengkaji ada tidaknya reaksi pelaku pasar modal yaitu investor pada peristiwa pemilu raya Tahun 2024 yang menggunakan studi peristiwa (*event study*). Jika terdapat reaksi dari para investor terhadap peristiwa pemilu raya Tahun 2024, maka dapat dikatakan pemilu periode ini mengandung informasi peristiwa. Berdasarkan informasi yang diperoleh investor baik yang tersedia di publik atau informasi yang diperoleh pihak internal perusahaan yang memiliki wewenang terhadap informasi yang penting dalam pengambilan keputusan. Di Dalam informasi tersebut investor dapat menentukan nilai saham dengan perbandingan harga saham serta volume penjualan saham yang diukur menggunakan dua indikator pengukuran yaitu *abnormal return* dan *Trading Volume Activity*. Berikut performa saham LQ45 dibandingkan dengan indeks lainnya:



Gambar 5. Historical Performance

Sumber : IDX.co.id

Berdasar data grafik diatas menunjukkan bahwa bagaimana perbandingan LQ45 dengan indeks lainnya. LQ45 itu sendiri merupakan indeks pasar saham di BEI yang tertinggi dari 45 perusahaan yang berkapitalisasi pasar tinggi dalam setahun sekali, sedangkan IDX30 merupakan indeks saham yang ada di BEI yang terdiri dari 30 perusahaan yang mempunyai skala kapitalisme tinggi, 30 perusahaan ini diambil dari daftar indeks LQ 45, dan JCI (Jakarta Composite Index) atau IHSG merupakan indeks saham yang mencakup semua saham yang terdaftar di BEI. Dengan adanya penjelasan sebelumnya dapat terlihat perbedaan awal tahun 2015 terlihat semua indeks mengalami penurunan terutama pada LQ45 senilai -11.9% dan yang terendah adalah indeks JCI senilai -12.1%. Lalu pada akhir tahun 2017 indeks JCI, LQ45, dan IDX30 mengalami kenaikan dan pada IDX30 mengalami kenaikan paling tinggi sebesar 24.4%, LQ45 sebesar 22.0% dan JCI 20.0%. Selanjutnya pada Tahun 2020 ke-3 indeks saham mengalami penurunan dikarenakan adanya fenomena Covid-19 indeks yang mengalami penurunan paling rendah adalah indek JCI sebesar -5.1%, LQ45 sebesar -7.8% dan IDX30 sebesar -9.3%. Pada tahun 2022 JCI dan LQ45 mengalami peningkatan dan indek IDX30 mengalami penurunan, penyebab adanya kenaikan dikarenakan semua aktivitas kembali semula setelah adanya covid-19 setelah dari Tahun 2020 JCI sangat mengalami penurunan di Tahun 2022 JCI mengalami kenaikan sebesar 4.1%, LQ45 0.6% dan IDX30 sebesar -1.8. Dan pada tahun 2024 indeks JCI lebih unggul daripada LQ45 dan IDX30 sebesar 38.81%, 1.68% dan -1.49% dikarenakan, jangkauan pada indeks JCI lebih luas daripada indek LQ45 dan IDX30. Dengan adanya penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahun adanya penurunan dan kenaikan dan pada LQ45 mengalami perubahan yang tidak signifikan.

Kinerja saham-saham dalam indeks yang disediakan BEI dapat bervariasi di setiap periodenya tergantung pada kondisi pasar dan faktor eksternal lainnya. Salah satu dampak besar pada performa LQ45 adalah makro ekonomi yang secara signifikan mempengaruhi operasional perusahaan yang ada di bursa sehingga mampu mendorong terjadinya volatilitas indeks saham.

Dengan adanya informasi tersebut, penelitian ini menggunakan metode *event study* yang berkaitan dengan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden terhadap saham-saham yang tercatat pada indeks LQ-45. Dengan memilih indeks saham LQ-45 sebagai objek penelitian yang merupakan saham unggulan di bursa efek Indonesia dengan mempertimbangkan faktor likuiditas, kapitalisasi pasar, kinerja fundamental yang baik dan memiliki jumlah sampel yang besar diharapkan dapat menginterpretasikan kondisi pasar modal di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian ini adalah **“Perbandingan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pemilu 2024 (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Tercatat Sebagai Anggota Indeks Saham LQ45)”**.

B. Rumusan Masalah

Fluktuasi harga saham merupakan salah satu permasalahan yang dipengaruhi oleh faktor politik. Permasalahan kedua dampak politik pemilihan umum terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*. Dari permasalahan diatas dapat di rumusan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah Pemilu 2024 pada indeks LQ-45 ?.
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *volume trading activity* sebelum dan sesudah Pemilu 2024 pada indeks LQ-45 ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilu 2024 pada indeks LQ-45.
2. Mengetahui dan menganalisis perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pemilu 2024 pada indeks LQ-45.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor dan Pelaku pasar.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai dampak peristiwa politik berupa pemilu 2024 terhadap indeks LQ-45 yang berguna bagi investor untuk mengambil keputusan investasi dan mengantisipasi potensi fluktuasi harga saham terkait dengan peristiwa politik. Dan investor dapat lebih memahami risiko yang mungkin timbul yang menyesuaikan strategi portofolio.

2. Bagi Akademis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau informasi sebagai bahan penelitian selanjutnya mengenai peristiwa politik pada pasar modal.

3. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai dampak peristiwa politik terhadap pasar saham yang khususnya di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Grand Teori

a. Teori Efisien Pasar Modal

Teori efisiensi pasar menyatakan bahwa harga pasar mencerminkan semua informasi yang tersedia mengenai aset keuangan, seperti saham atau obligasi. Harga saham dianggap sebagai cerminan dari suatu aset secara menyeluruh, sehingga informasi tersebut dapat diakses oleh para investor pada saat itu. Teori Efisien pasar membahas tentang harga atau nilai sekuritas yang mencerminkan secara penuh semua informasi yang tersedia pada informasi tersebut Hanafi, (2024). Ada beberapa pengertian tentang teori efisien pasar:

- a. Teori yang didasarkan pada nilai intrinsik sekuritas menjelaskan bahwa harga atau nilai sekuritas yang ada pada pasar mencerminkan informasi mengenai seberapa jauh harga sekuritas menyimpang dari nilai intrinsiknya.
- b. Berdasarkan distribusi informasi dikatakan bahwa harga atau nilai sekuritas akan diterima setelah mendapatkan informasi yang sama.
- c. Berdasarkan akurasi dari ekspektasi harga menjelaskan bahwa harga atau nilai sekuritas yang ada pada pasar mencerminkan informasi mengenai seberapa jauh harga sekuritas menyimpang nilai intrinsiknya.
- d. Dalam pasar yang efisien, menjelaskan bahwa harga atau nilai sekuritas yang tercantum dalam pasar secara cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia.

Teori Efisien pasar pertama kali dikemukakan oleh Fama, (1970) yang mengusulkan sebuah hipotesis yang disebut hipotesis efisien pasar. Hipotesis ini berpendapat bahwa harga pasar dari suatu aset finansial telah memperhitungkan semua informasi yang tersedia, termasuk informasi publik maupun informasi yang bersifat privasi. Hipotesis ini didasari dengan sejumlah asumsi yang diantaranya :

- a. Setiap investor pasti ingin kekayaannya bertambah banyak, sehingga mereka akan mencari cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Semua para investor memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi yang tersedia di pasar.
- c. Informasi baru yang ada di pasar modal akan direspon dengan cepat dan akurat oleh investor.
- d. Tidak dikenakan biaya untuk transaksi atau pajak kepada investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
- e. Perdagangan di pasar modal berjalan bebas, tidak adanya peraturan atau pembatasan.

Adanya asumsi-asumsi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa harga pasar akan selalu mencerminkan nilai sebenarnya dari suatu aset finansial. Investor dapat memperkirakan pergerakan harga saham di masa depan hanya dengan mengandalkan informasi masa lalu atau informasi saat ini, dengan menggunakan informasi privat investor tidak akan memperoleh keuntungan abnormal yang tidak diketahui oleh orang lain. Adapun bentuk-bentuk efisiensi pasar menurut Jogiyanto, (2010) sebagai berikut :

- a. Efisiensi pasar lemah (*weak form market efficiency*) adalah pergerakan harga yang akan datang tidak dapat diprediksi oleh investor hanya dengan menggunakan informasi historis. Dalam hipotesis efisiensi lemah, menyatakan bahwa analisis teknikal

tidak dapat digunakan oleh para investor untuk memprediksi keuntungan yang konsisten di masa depan. Uji ketergantungan serial (*serial correlation test*) ini diterapkan pada efisiensi pasar lemah, yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah adanya keterkaitan antara perubahan harga pada periode sebelumnya dengan perubahan harga pada periode berikutnya.

- b. Efisiensi Pasar Setengah Kuat memperkirakan harga pasar suatu aset finansial yang mencerminkan seluruh informasi historis dan informasi publik yang tersedia di pasar, termasuk laporan keuangan, berita, pengumuman, dan peristiwa-peristiwa penting lainnya yang berkaitan dengan aset tersebut. Jika investor hanya menggunakan informasi umum mengenai aset finansial dan tercermin pada harga pasar, maka analisis fundamental tidak akan memberikan keunggulan yang konsisten dalam menghasilkan keuntungan. Uji peristiwa (*event study*) adalah metode yang digunakan oleh investor untuk melakukan pengujian terhadap efisiensi pasar setengah kuat.
- c. Efisiensi Pasar Kuat adalah harga pasar mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, baik informasi historis, informasi publik, dan informasi privat yang dimiliki oleh kelompok investor tertentu, seperti manajemen perusahaan, pemegang saham besar, atau analis profesional. Dalam efisiensi pasar kuat, semua informasi mengenai aset finansial telah tercermin dalam harga pasar saat ini. Hal ini menyebabkan para investor tidak dapat menghasilkan keuntungan yang konsisten dengan menggunakan informasi apapun. Efisiensi pasar kuat menggunakan metode statistik uji kinerja portofolio (*portfolio performance test*), dengan menggunakan metode ini yang bertujuan untuk mengukur tingkat besar pengembalian rata-rata yang diperoleh investor dengan membandingkan pengembalian

yang diperoleh kelompok investor, dan menjadi tolak ukur dari metode ini.

d. Teori Sinyal (*Signaling theory*)

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, underwriter dan pengguna informasi lainnya. Dengan adanya permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka dapat dilakukan dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya.

Menurut Brigham dan Houston dalam Suganda, (2018) teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh pihak manajer perusahaan untuk menyampaikan sinyal atau petunjuk bagi investor mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Jogiyanto, (2014), berpendapat bahwa pengumuman perusahaan yang mengandung informasi yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat menjadikan daya tarik bagi investor atau pemegang saham untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di kemudian hari

Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Informasi yang memadai, sesuai konteks, kebenarannya terjamin, tepat waktu adalah kebutuhan utama investor dipasar modal. Informasi ini berfungsi sebagai alat bantu analisis yang signifikan dalam pengambilan keputusan. Teori sinyal ini dapat membantu dalam melakukan *stock split* untuk menambah jumlah saham yang beredar dengan menjadikan harga saham lebih murah sehingga dapat menarik investor dan saham perusahaan menjadi lebih *liquid*.

B. Kajian Teori

1. Studi Peristiwa (*Event Study*)

Metode yang digunakan peneliti di bidang keuangan pasar modal. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kebijakan internal dan eksternal perusahaan. Menurut MacKinlay, (1997) *Event Study* yaitu salah satu metodologi dalam penelitian yang sering menggunakan data-data pasar keuangan untuk bisa mengukur dampak suatu kejadian yang spesifik terhadap nilai perusahaan dan biasanya tercermin dari harga dan volume transaksi. Berikut beberapa kondisi atau situasi yang sering *event study* gunakan :

- a. Pengumuman laporan keuangan
- b. Pengumuman dividen.
- c. Merger dan akuisisi.
- d. Perubahan manajemen.
- e. Perubahan kebijakan pemerintah atau regulasi.
- f. Pengumuman produk baru atau inovasi.
- g. Krisis ekonomi atau kejadian makroekonomi.
- h. Litigasi atau skandal.
- i. Pengumuman restrukturisasi atau pemangkas karyawan.

j. Peristiwa politik atau geopolitik

Tahapan dalam studi peristiwa yang terjadi pada pasar modal:

- a. Identifikasi Peristiwa : Pilih peristiwa yang berpotensi mempengaruhi pasar modal.
- b. Periode pengamatan dibagi menjadi 3 :
 - 1) *Pre-event period* : Periode peristiwa terjadi, digunakan untuk menetapkan kondisi normal atau ekspektasi.
 - 2) *Event window* : Periode di sekitar peristiwa, dampak peristiwa diukur.
 - 3) *Post-event period* : Periode setelah peristiwa terjadi, mengamati peristiwa apakah dampaknya sementara atau berkelanjutan.
- c. Pengukuran *Return Abnormal*
 - 1) Selisih antara return aktual dan return yang diharapkan berdasarkan mode pasar yang sesuai.
 - 2) Model yang digunakan untuk menghitung return meliputi Model pasar (*market model*) atau model penyesuaian (*adjusted model*) seperti CAPM (*capital asset pricing model*)
- d. Analisis Statistik

Melakukan uji statistik untuk menentukan return abnormal yang ditemukan secara statistik. Uji t dapat digunakan untuk menguji apakah return abnormal berbeda secara signifikan dari nol. Jika abnormal signifikan maka peristiwa tersebut memiliki dampak nyata pada harga saham. Dan jika tidak signifikan maka peristiwa dianggap tidak memiliki dampak pada pasar modal.

Dengan adanya *event study* pada pasar modal maka para investor dapat mengambil keputusan dengan adanya

wawasan dan informasi yang didapatkan untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Manfaat adanya *event study* ini juga dapat menjadikan pengujian hipotesis pasar efisien untuk membantu mengevaluasi seberapa cepat dan tepat harga saham dari informasi baru.

2. Return Tidak Normal (*Abnormal Return*)

Dalam dunia keuangan, *abnormal return* adalah selisih antara keuntungan aktual (*actual return*) yang diperoleh dari investasi pada sekuritas keuangan dengan keuntungan yang seharusnya diharapkan (*expected return*). *Abnormal return* menggambarkan selisih antara imbal hasil investasi dengan imbal hasil yang diprediksi dan. Nilai *abnormal return* dapat bervariasi, bisa positif dan negatif, tergantung pada komposisi portofolio investasi dan situasi pasar modal. Kata “return” pada konteks ini berarti imbal hasil atau keuntungan dari investasi yang mencakup *abnormal return*, aktual, dan *expected return*. Meskipun istilah “return” lebih sering dikaitkan dengan perhitungan imbal hasil saham (*stock return*).

Untuk menilai kinerja surat berharga, *abnormal return* seringkali digunakan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar. Efisiensi pasar akan tercapai apabila tidak ada investor yang dapat secara konsisten menghasilkan keuntungan yang melebihi rata-rata pasar. Selain itu, CAR (*Cumulative Abnormal Return*) yang merupakan total keuntungan tidak normal juga menjadi indikator penting dalam mengukur efisiensi pasar. Dalam menghitung CAR, berfokus pada *abnormal return* yang terjadi rentang waktu yang sempit yaitu beberapa hari sebelum suatu peristiwa penting. CAR diperoleh dengan menjumlahkan *abnormal*

return harian selama periode tersebut. *Abnormal return* sering muncul berdekatan dengan pengumuman suatu peristiwa. Terjadinya peristiwa yang mengakibatkan timbul nya abnormal return sebagai berikut :

- 1) Merger dan akuisisi.
- 2) Pengumuman dividen.
- 3) Pengumuman perusahaan produktif.
- 4) Tuntutan hukum.
- 5) Peningkatan suku bunga, dll

Fenomena ini umum terjadi pada saat penutupan pasar (*market on close*) BEI, yang mengakibatkan kelonjakan perdagangan dan ketidak seimbangan pesanan yang akan berpotensi pergerakan harga saham yang signifikan. Dengan ini dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan di bidang keuangan adalah sebagai informasi atau kejadian yang dapat menyebabkan perubahan harga di pasar keuangan baik sebelum atau sesudahnya. Selain faktor-faktor umum, terdapat juga faktor-faktor khusus yang terkait dengan perusahaan itu sendiri yang dapat menjelaskan atau mempengaruhi besarnya *return abnormal* yang terjadi, beberapa variabel tersebut adalah :

- a) Ukuran perusahaan (*SIZE*) dapat ditentukan berdasarkan dari jumlah aset, penjualan atau nilai pasar ekuitas.
- b) Tingkat pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) dapat dilihat dari beberapa indikator seperti pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan atau nilai pasar terhadap nilai buku. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan.
- c) Tingkat (*RISK*) leverage dapat diukur dengan rasio ekuitas terhadap utang, yaitu total ekuitas dibagi dengan total utang.

Perhitungan *Abnormal Return* :

$$RTNi.t = Ri.t - E [Ri.t]$$

Dimana :

$RTNi.t$ = (abnormal return) untuk saham i pada peristiwa ke-t (atau pada hari ke t)

$Ri.t$ = return realisasi (actual return) atas saham i yang terjadi pada hari ke t

$E [Ri.t]$ = return ekspektasian (expected return) untuk saham i pada hari ke t

Actual return adalah return yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang terhadap harga saham sebelumnya. Perhitungan actual return sebagai berikut :

$$Ri.t = (Pi.t - Pi.t-1) / Pi.t-1$$

Dimana :

$Ri.t$ = return realisasi (actual return) atas saham i yang terjadi pada hari ke t

$Pi.t-1$ = harga saham i pada waktu t-1

$Pi.t$ = harga saham i pada waktu t

Expected Return adalah perkiraan jumlah keuntungan atau kerugian yang dianggap dapat diantisipasi. *Expected return* ini diperoleh dari hasil analisa data historis dari tingkat pembelian *investasi (Return on Return/RoR)* dari instrumen investasi. Berikut Rumus *Expected return* :

$$E[R_{i,t}] = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{M,t} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$E[R_{i,t}]$ = return ekspektasian (*expected return*) untuk saham i pada hari ke t

α_i = intercept untuk sekuritas i

β_i = koefisien slope yang merupakan Beta dari sekuritas i

$R_{M,t}$ = return pasar pada waktu t

ε_{it} = kesalahan residu sekuritas i pada periode estimasi t

abnormal return adalah selisih antara return aktual dengan return yang diharapkan. Return aktual sendiri merupakan return yang terjadi pada periode tertentu, yang dihitung dari selisih harga saham saat ini relatif terhadap harga saham sebelumnya. Return ekspektasi adalah tingkat keuntungan yang diperkirakan atau diestimasi oleh investor. Sementara itu Tandelin, (2010), menjelaskan *abnormal return* merupakan perbedaan antara return sebenarnya (*actual return*) dengan return yang diharapkan (*expected return*). Perbedaan ini dapat terjadi ketika informasi belum diumumkan atau ketika ada pihak yang membocorkan informasi tersebut. Dan dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* menggambarkan situasi investor menerima keuntungan yang tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Hal ini disebabkan oleh adanya kebocoran informasi mengenai harga pasar.

Tujuan dari perhitungan *abnormal return* adalah untuk membandingkan kinerja sekuritas yang telah disesuaikan dengan risiko terhadap kinerja pasar secara keseluruhan. *Abnormal return* adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi apakah hasil yang diperoleh investor sepadan dengan tingkat resiko yang telah diambil.

3. **Aktivitas Volume Perdagangan (*Trading Volume Activity*)**

Trading volume activity adalah jumlah aset (saham) yang diperdagangkan antara penjual dan pembeli yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur likuiditas suatu aset pada suatu waktu tertentu. *Volume activity* adalah indikator penting dalam analisis teknikal yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu pergerakan harga saham. Pergerakan yang signifikan akan mencerminkan pada peningkatan volume aktivitas. Pergerakan *volume activity* yang besar dapat diartikan sebagai sinyal bahaya bahwa kenaikan harga saham tidak sejalan dengan tingkat kepercayaan investor. Nilai TVA yang meningkat menandakan bahwa saham tersebut semakin likuid saham semakin baik. *Trading volume activity* dianalisis dengan melihat rata-rata 5 hari sebelum dan sesudah, secara statistik.

Trading volume activity adalah indikator yang bisa digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal menurut Widayanto & Sunarjanto, (2005). Sedangkan menurut para ahli Jogiyanto, (2010) *Trading volume activity* ukuran besarnya volume suatu saham yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut. Dan menurut Manajemen et al., (2000) TVA merupakan instrumen yang bisa digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar saham. Berikut Kelebihan dan manfaat rumus *Trading Volume Activity* :

- a. *Trading volume activity* adalah alat yang berguna untuk investor dalam menghitung volume saham yang diperdagangkan dalam periode waktu tertentu. Data ini

memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana investor mempersepsikan dan mempercayai nilai suatu saham.

- b. Dengan menggunakan rumus *trading volume activity*, investor dapat menghindari kesalahan dalam menghitung volume saham yang diperdagangkan sehingga menghasilkan data yang akurat.
- c. *Volume activity* investor dapat memberikan petunjuk mengenai adanya tren yang sedang berlangsung dalam pasar saham, apakah sedang terjadi peningkatan pembelian atau penjualan. Dengan memahami tren ini, investor dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam bertransaksi.
- d. Mengetahui adanya tanda-tanda perubahan arah *trend* pada saham sangatlah penting bagi keberhasilan strategi trading jangka panjang. Hal ini memungkinkan investor untuk menghindari risiko kerugian akibat terjebak di posisi yang salah.
- e. Membantu investor dalam mengidentifikasi adanya divergensi adalah situasi dimana pergerakan harga tidak selalu sejalan dengan pergerakan volume. Oleh karena itu, diperlukannya analisis *trading volume activity* untuk mendeteksi adanya divergensi. Dengan adanya informasi ini, investor dapat membuat keputusan yang lebih baik dan mengurangi risiko kerugian. Rumus *trading volume activity* atau rumus TVA yang bisa digunakan yaitu :

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar waktu } t}$$

Dimana :

TVA_{it} = aktivitas volume perdagangan saham-saham i pada hari ke t .

4. Saham

Saham didefinisikan sebagai surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas atau biasanya disebut dengan Emiten. Saham adalah bukti kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan, Investor yang membeli saham, berarti investor telah menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan. Bentuk saham berupa selebaran kertas yang merupakan representasi kepemilikan dalam suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki hak atas sebagian aset dan keuntungan perusahaan sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Dalam pandangan Bambang, (2001) Saham merupakan bukti partisipasi dalam modal suatu perseroan terbatas. Investor yang membeli saham pada dasarnya menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut selama perusahaan masih berjalan. Meskipun investor tidak terikat secara permanen dengan perusahaan, karena setiap waktu pemegang saham bisa menjual sahamnya. Sedangkan menurut Darmadji & Fakhruddin, (2006) adalah sebuah tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebaran kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas ialah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Beberapa jenis saham menurut Darmaji & Fakhruddin, (2012):

- a. Berdasarkan hak tagih atau klaim yang dimiliki pemegangnya, maka saham dibedakan menjadi terbagi atas:
 - 1) Saham biasa (*common Stock*) memberikan hak kepemilikan yang paling rendah kepada pemegangnya dalam hal pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - 2) Saham preferen (*Preferred stock*) adalah jenis saham yang memiliki karakteristik campuran (hybrid) antara obligasi (bond) dan saham biasa. Pemegang saham preferen memiliki hak istimewa, antara lain menerima dividen dengan jumlah tetap dan prioritas dalam menerima pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi.
- b. Berdasarkan cara pemeliharaannya, saham dapat dibedakan menjadi menjadi 2 yaitu:
 - 1) *Registered stock* yang juga dikenal sebagai saham atas unjuk adalah jenis saham yang tidak dicantumkan identitas kepemilikannya. Hal ini bertujuan agar transaksi jual beli saham dapat dilakukan dengan mudah dan efisien.
 - 2) *Registered stock* adalah saham yang identitas pemiliknya tercatat secara jelas. Proses transfer kepemilikan saham ini memerlukan prosedur khusus yang harus diikuti.
- c. Saham dapat diklasifikasikan menjadi 5 jenis berdasarkan bagaimana saham tersebut diperdagangkan dipasar:
 - 1) Saham unggulan (*blue-chip stock*) merupakan saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan besar dengan kinerja keuangan yang

solid, memiliki reputasi tinggi, memiliki pendapatan yang stabil dan memiliki rekam jejak pembayaran dividen yang teratur.

- 2) Saham pendapatan (*income stock*) adalah saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih besar dibandingkan dari rata-rata dividen yang telah dibayarkan pada tahun-tahun sebelumnya.
- 3) Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*) merupakan saham dari perusahaan yang memiliki kinerja pertumbuhan pendapatan yang kuat dan mempunyai reputasi tinggi di mata investor.
- 4) Saham pertumbuhan (*growth stock- lesser known*) adalah saham dari perusahaan yang tidak memimpin industrinya, tetapi memiliki karakteristik pertumbuhan yang mirip dengan saham pertumbuhan lainnya.
- 5) Saham spekulatif (*speculative stock*) adalah jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang belum terbukti mampu menghasilkan pendapatan tinggi secara konsisten di masa depan. Meskipun begitu saham ini tetap memiliki potensi untuk memberikan keuntungan besar bagi investor.
- 6) Saham siklikal (*counter cyclical stock*) merupakan saham yang tidak terpengaruh pada siklus ekonomi dan kondisi pasar secara keseluruhan.

Manfaat dari investasi saham yaitu :

- a. Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan ditentukan oleh Dewan Direksi dan harus mendapatkan persetujuan dari

RUPM. Terdapat 6 jenis dividen yang umum dikenal yaitu:

- 1) *Cash Dividen* adalah pembayaran dalam bentuk uang tunai.
- 2) *Stock Dividen* pembayarannya dalam bentuk saham.
- 3) *Property Dividen* pembayarannya dalam bentuk barang atau aktiva selain kas.
- 4) *Scrip Dividen* pembayarannya dalam bentuk surat janji utang.
- 5) *Luquidating Dividen* pembagiannya didasarkan pada pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan pada keuntungan yang diperoleh perusahaan.
- 6) Dividen Interim (*Interim Dividend*) salah satu dividen yang diumumkan serta dibayarkan sebelum suatu perusahaan selesai membukukan keuntungan tahunan.

- b. Keuntungan modal (*capital gain*) terjadi ketika harga jual suatu aset lebih tinggi dari harga belinya. Sebaliknya, kerugian modal (*capital loss*) terjadi ketika harga jual lebih rendah dari harga beli.

Capital gain 2 jenis yaitu:

- 1) *Capital Gain* Jangka Pendek keuntungan investasi yang berasal dari penjualan saham-saham dalam kurun waktu dari 1 tahun. Jenis sering digunakan oleh para investor yang tidak takut mengalami kerugian yang cukup besar.
- 2) *Capital Gain* Jangka Panjang keuntungan investasi yang berasal dari penjualan saham-

saham dalam kurung waktu minimal 1 tahun. Jenis ini banyak disukai investor yang santai dikarenakan tidak perlu terlalu sering melihat kondisi pasar modal saham.

5. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis yang mengukur kinerja suatu saham dengan menggunakan perangkat statistik, seperti grafik dan rumus matematis. Analisis teknikal digunakan oleh investor maupun trader untuk menentukan waktu yang tepat untuk membeli saham dan disimpan dalam jangka panjang dan jangka pendek. Analisis teknikal merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk investor membaca harga saham akan naik maupun turun, analisis ini sudah ada pada di pasar finansial selama beratus tahun yang lalu menurut Desmon, (2014). Prinsip dasar analisis teknikal saham memiliki 3 yaitu :

a. *Market Action Discounts Everything*

Analisis teknikal merupakan harga pasar mencerminkan segala aspek yang mempengaruhi, termasuk faktor-faktor fundamental, politik, bencana alam, dan faktor psikologis. Dengan demikian pergerakan harga dapat menjadi dasar yang cukup untuk pengambilan keputusan dalam trading.

b. *Prices Move in Trend*

Pergerakan harga tidak bergerak secara acak, melainkan mengikuti pola tertentu yang terus berlangsung hingga akhirnya berbalik arah. Pola pergerakan ini dapat berupa tren naik (*uptrend*), tren turun (*downtrend*), dan tren mendatar (*sideway*).

- c. *History Repeats Itself*
- d. Analisis teknikal menggunakan keyakinan bahwa harga saham bergerak dalam pola-pola yang konsisten dan berulang dari masa ke masa yang akan datang. Pola-pola historis ini dapat dikenali pada grafik dan digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham dimasa depan.

Macam-macam indikator Analisa Teknikal :

- a. Grafik Harga (*Chart*)

Indikator yang menampilkan pergerakan harga dalam berbagai periode waktu. Grafik ini berbentuk baris, batang, atau candlestick, yang membantu trader untuk melihat tren dan pola harga.

- b. *Moving Average (MA)*

Indikator yang digunakan untuk melacak rata-rata harga periode tertentu dan untuk mengidentifikasi tren naik maupun tren turun.

- c. *Relative Strength Index (RSI)*

Indikator ini digunakan sebagai alat ukur kekuatan pada suatu tren dengan membandingkan naik dan turunnya harga saham periode dan mengidentifikasi kondisi pasar.

- d. *Bollinger Bands*

Indikator ini menggambarkan tingkat volatilitas pasar dengan menambahkan dua band (9 garis atas dan bawah) di sekitar moving average.

- e. *MACD (Moving Average Convergence Divergence)*

Indikator yang digunakan sebagai alat identifikasi adanya perubahan tren dengan cara membandingkan dua moving averages yang berbeda periode. Indikator ini berfokus pada trading jangka pendek.

Istilah yang sering digunakan dalam analisis teknikal :

a. *Bullish*

Kondisi pasar yang dimana harga efek meningkat dan diekspektasikan akan terus meningkat.

b. *Bearish*

Kondisi pasar yang mengalami kepesimisan pasar, dimana harga efek menurun atau diperkirakan akan terus menurun.

c. *Rebound*

Kondisi dimana harga saham kembali naik setelah mengalami penurunan (*bearish*).

Jenis-jenis grafik dalam analisis teknikal :

a. *Line Chart* (Grafik garis)

Grafik yang menampilkan harga penutupan dengan harga penutupan sebelumnya untuk membuat garis berkelanjutan.

b. *Bar Chart* (Grafik batang)

Grafik yang menampilkan harga tertinggi, terendah, pembukaan dan penutupan untuk setiap periode yang ditentukan. Garis vertikal tercipta oleh harga tertinggi dan terendah, tanda garis di sebelah kiri bar sebagai pembukaan dan sebelah kanan harga penutupan.

c. *Candlestick Chart*

Grafik yang menampilkan harga tertinggi, terendah, pembukaan dan penutupan untuk setiap periode yang ditentukan. Dari setiap “tubuh” candlestick mewakili harga pembukaan dan penutupan dan “sumbu” lilin menampilkan harga tertinggi dan terendah untuk setiap periode.

6. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah cara yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, baik yang sehat maupun sedang bermasalah. Dengan cara membaca laporan keuangan perusahaan secara berkala, investor dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi finansial perusahaan itu kuat dan kelemahan setiap tahunnya menurut (Ari Darmawan, 2016). Tujuan dari analisis fundamental adalah memperoleh pertimbangan harga untuk dibandingkan dengan harga sekuritas. Fungsi dari analisis fundamental yang digunakan dalam investasi saham sebagai berikut :

- a. Membantu mendeteksi waktu yang tepat untuk masuk atau keluar dari pasar saham dan melihat kondisi ekonomi tertentu.
- b. Membantu dalam memilih saham yang baik untuk dijadikan investasi, agar terhindar dari perusahaan yang memiliki fundamental kurang baik.
- c. Mengetahui harga wajar di sebuah saham dan juga mengetahui value saham.

Indikator yang digunakan dalam analisis fundamental adalah:

- a. *Return on Investment (ROI)*

Digunakan untuk mengukur efektivitas dan profitabilitas suatu investasi, menghitung seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari investasi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dan memberikan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan bisnis.

- b. *Return to Equity (ROE)*

Digunakan untuk melihat seberapa mampu perusahaan dalam mengelola permodalan dari investor.

- c. *Net Present Value (NPV)*

Digunakan untuk mengetahui kapasitas dan peluang perusahaan dalam mengelola investasi selama beberapa tahun kedepan.

d. *Benefit/Cost Ratio*

Digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya dan mengevaluasi apakah suatu investasi atau proyek layak dilakukan.

e. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang yang dimilikinya, hal ini sangat berpengaruh bagi investor sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

f. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Digunakan untuk melihat seberapa mampu perusahaan dalam meminjam kepada pihak ketiga.

g. *Price to Earning Ratio (P/E)*

Digunakan untuk membantu investor menentukan apakah harga saham suatu perusahaan tergolong murah atau mahal dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan.

7. LQ-45

Saham LQ-45 adalah saham-saham dari 45 perusahaan publik terbesar di Indonesia dengan memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, memiliki fundamental yang baik dan prospek bisnis yang menjanjikan. Indeks saham LQ45 pertama kali disahkan pada bulan Februari tahun 1997. Indeks ini mengukur nilai likuidasi dengan memperhatikan nilai transaksi yang terjadi di pasar reguler, dan pada bulan Januari tahun 2005 kriteria likuiditas diperbarui dengan memasukan jumlah hari

untuk perdagangan dan frekuensi. Saham perusahaan yang tercatat di BEI melewati proses seleksi yang ketat, berdasarkan kriteria-kriteria khusus yang menjadikan layak sebagai saham unggulan, sekaligus menjadi pelengkap bagi indeks harga saham gabungan (IHSG). Indeks ini bertujuan untuk menyediakan alat yang objektif bagi analis keuangan, investor, manajer investasi, dan pengamat pasar modal, selain itu indeks ini juga berfungsi sebagai indikator pergerakan harga saham-saham yang likuid di pasar modal. Kriteria saham LQ45:

1. Saham perusahaan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal selama 3 bulan.
2. Memiliki catatan kinerja keuangan yang kuat, prospek pertumbuhan yang menjanjikan, dan volume transaksi yang besar.
3. Termasuk dalam 60 saham yang paling banyak diperdagangkan di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir berdasarkan nilai transaksi.
4. Saham ini masuk dalam 60 saham dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar minimal Rp 5 triliun dalam 1 – 2 bulan terakhir.
5. 30 saham teratas dari total 60 saham akan masuk ke dalam perhitungan indeks LQ45.
6. Volume perdagangan bulanan rata-rata saham tidak boleh kurang dari Rp 100 miliar.
7. Saham harus memiliki kinerja perdagangan yang baik.

Dari sejumlah saham yang tersedia, dipilih 15 saham berdasarkan kriteria hari transaksi pada pasar reguler, frekuensi transaksi, serta kapitalisasi pasar, berikut cara yang digunakan untuk memilih 15 saham sebagai berikut :

1. Sebanyak 25 saham akan dipilih dari 30 saham yang tidak secara otomatis memenuhi syarat untuk masuk ke saham

LQ45. Dengan kriteria pemilihan saham adalah perusahaan yang melakukan transaksi pada pasar reguler.

2. Dari 25 saham yang tersedia, maka dipilih 20 saham yang paling sering diperdagangkan di pasar reguler. Kemudian, dari 20 saham tersebut,
3. Dipilih 15 saham dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Dari proses seleksi ini akan didapat 45 saham yang akan digunakan dalam perhitungan indeks LQ45.

Adapun kelebihan dan kekurangan pada saham LQ45. Berikut kelebihan pada saham LQ45 :

1. Kualitas Perusahaan Teruji : Perusahaan yang sudah terpilih harus menunjukkan kualitas dan stabilitas bisnis layak menjadi acuan pasar.
2. Likuiditas tinggi : Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi di pasar reguler, yang memungkinkan investor untuk membeli dan menjual saham dengan mudah di pasar.
3. Potensi Pertumbuhan : Investor mendapatkan akses ke perusahaan-perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang baik dan positif dan memfasilitasi nilai portofolio para investor.
4. Diversifikasi : Perusahaan dapat memberikan diversifikasi alami dalam portofolio investasi.
5. Kepercayaan Investor : Saham LQ45 mencerminkan kepercayaan investor dan dapat menarik minat investor, baik dari kelompok institusi maupun individu.

Kekurangan Saham LQ45 :

1. Volatilitas Pasar.
2. Rentan terhadap Tren Makroekonomi.
3. Tingkat Volatilitas Rendah.
4. Ketergantungan pada Perusahaan Tertentu.

5. Korelasi dengan Pasar Global.

C. Penelitian Terdahulu

Table 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Caca, Gunardi, Priatna Kesumah, Hadi Juwanda, dan Paris Jundi (2022)	Dampak Peristiwa Politik (Pemilu) Terhadap Risiko Harga Pasar Modal Indonesia	Metode deskriptif	Dari hasil penelitian berdasarkan analisis data, terdapat dampak pilpres pada 3 pemilu masa capres terhadap volatilitas IHSG dan perbedaan <i>abnormal return</i> , baik sebelum maupun sesudah pemilu tahun 2009,2014,dan 2019 tetapi tidak terlihat secara signifikan.
2	Nurul Saadah Ivani (2019)	Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2019 Terhadap <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> Studi Pada Saham LQ45	Metode Kuantitatif	Hasil uji beda <i>Paired Sample t-test</i> menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>Average Abnormal Return</i> (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden Indonesia.
3	Dini Febriana Br Bangun, Vina Arnita (2024)	Pengaruh Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap <i>Abnormal Return</i> dan	Metode Kuantitatif	Hasil ini dapat disimpulkan bahwa informasi yang terkandung dalam peristiwa Pemilu 2024 memiliki kandungan informasi yang cukup

No.	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Trading Volume Activity</i>		signifikan untuk mempengaruhi investor berinvestasi di pasar modal yang bisa dilihat dari peningkatan <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah peristiwa sehingga pasar modal bereaksi terhadap peristiwa Pemilu yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024
4	Anita, Nik Amah, dan M. Agus Sudrajat (2019)	Analisis Komparasi Harga Saham, <i>Abnormal Return</i> , dan <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Pemilu Serentak	Metode Kuantitatif	Hasil pengamatan yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada harga saham, dan <i>abnormal return</i> . Hasil pada <i>trading volume activity</i> terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.
5	Harris Manurung (2019)	Pengaruh Pemilu Serentak Terhadap <i>Return</i> Saham di Indonesia (Studi Kasus Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada reaksi investor dimana 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah 17 April 2019 pemilu serentak. Kondisi ini menunjukkan adanya optimisme investor bahwa pemilu akan diadakan pada 17 April 2019. Hal yang serupa dengan volume rata-rata perdagangan saham sebelum dan

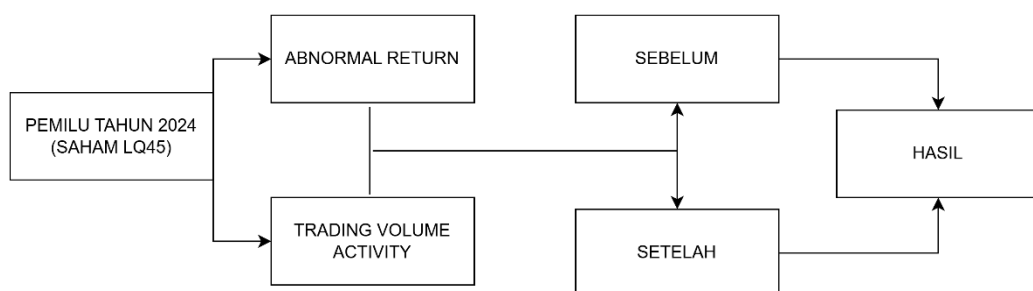
No.	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				sesudah pemilu serentak 17 April 2019 juga mengalami peningkatan
6	Marlinda Saputri, dan Setiawati (2023)	Analisis Perbedaan <i>Abnormal Return</i> dan Volume Perdagangan Sebelum dan Setelah Pengumuman Kabinet Indonesia Bersatu Tahap II Pada Perusahaan LQ45	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian pada abnormal return terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah pengumuman kabinet. Hasil penelitian pada aktivitas volume perdagangan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan setelah pengumuman kabinet.
7	Ari Fatur Rahmat (2020)	Perbandingan <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> Saham Sebelum dan Setelah Pemilu Tahun 2019	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji beda rata-rata abnormal return sebelum dan setelah pemilu tahun 2019 menunjukkan secara statistik bahwa tidak ada perbedaan <i>abnormal return</i> sebelum dan setelah pemilu tahun 2019. Hasil uji beda rata-rata pada <i>trading volume activity</i> sebelum dan setelah pemilu tahun 2019, menunjukkan secara statistik bahwa ada perbedaan <i>trading volume activity</i> sebelum dan setelah pemilu 2019

No.	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8	Ninda Kurnia Fitriani (2023)	Analisis Perbandingan <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Merger (Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021)	Metode Kuantitatif Komparatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> yang signifikan antara sesudah dan sebelum merger. Reaksi pasar harian menunjukkan adanya reaksi yang signifikan pada <i>abnormal return</i> di hari pertama setelah merger dan terdapat <i>Trading volume activity</i> yang signifikan pada hari ke empat dan lima sebelum merger dan hari ketiga setelah merger
9	Cahyono Jagad Raya (2020)	Analisis Perbedaan <i>Abnormal Return</i> dan <i>Cumulative Abnormal Return</i> Emiten Sektor Keuangan Sekitar Pemilu 17 April 2019	Metode Komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengembalian abnormal dan kumulatif. Pengembalian emiten sektor keuangan yang tidak normal antara sebelum dan sesudah pemilihan umum 17 April 2019. Oleh karena itu, pemilihan umum 17 April 2019 tidak memuat informasi penting bagi pelaku pasar sehingga pasar tidak bereaksi berlebihan.
10	Eni Pajrianti, Rulyanto Susi	Analisis Komparatif	Metode Kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa

No.	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Wrdhani, dan Anggraeni Yunita (2024)	<i>Abnormal Return dan Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 (Perusahaan yang tercatat di IDX BUMN 20)		peristiwa pemilu serentak tahun 2024 tidak menyebabkan terjadinya perbedaan <i>abnormal return</i> yang signifikan antara sebelum dan sesudah yang artinya peristiwa politik ini tidak mempunyai kandungan informasi yang menimbulkan reaksi pelaku pasar, dan hasil pada <i>Trading Volume activity</i> menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemilu tahun 2024 yang artinya pasar modal bereaksi positif sebuah peristiwa
11	Citra Puspa Permata dan Muhammad Abdul Ghoni (2021)	Efek Pemilu Presiden Terhadap Volume Perdagangan Saham di Pasar Modal Indonesia	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik pada perbedaan rata-rata dari aktivitas volume perdagangan saham sesudah dan sebelum pelaksanaan pilpres, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata dari aktivitas volume perdagangan saham sesudah dan sebelum pelaksanaan pilpres
12	Ilma Ratnawati	Analisis Pengaruh Peristiwa	Metode Kuantitatif	Penelitian ini juga membuktikan bahwa volume perdagangan

No.	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Pengumuman Hasil Pemilu Presiden Dan Legislatif Indonesia 2019 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity (Event Study Pada Saham Perusahaan Lq 45)		saham tidak berpengaruh pada return untuk perusahaan LQ 45, karena adanya TVA yang tidak dibarengi dengan adanya abnormal return.

D. Kerangka Pikir



Gambar 6. Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Dampak Pemilu Serentak terhadap Return Saham

Teori efisiensi pasar (Fama, 1970) menyatakan bahwa harga pasar dari aset keuangan akan menyesuaikan semua informasi, baik dari suatu peristiwa. Abnormal return akan memberikan keuntungan bagi investor apabila informasi yang didapatkan baik (*good news*) yang memberikan nilai positif, dan apabila investor mendapatkan informasi negatif dari suatu peristiwa yang buruk (*Bad news*). Peristiwa politik memberikan banyak informasi yang dapat memicu perubahan abnormal return bagi pasar modal. Dengan indikatornya adalah perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa politik.

Penelitian yang dilakukan oleh Manurung, (2019) mengenai Pengaruh Pemilu Serentak Terhadap Return Saham Di Indonesia Studi Kasus saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Menyimpulkan bahwa setelah pemilu serentak abnormal return saham mengalami peningkatan dibandingkan sebelum pemilu serentak.

Sedangkan hasil dari penelitian Saputri & Setiawati, (2023) yang berjudul Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Volume Perdagangan Sebelum dan Setelah Pengumuman Kabinet Indonesia Bersatu Tahap II Pada Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Marlinda Saputri dan Setiawati ini mengemukakan bahwa abnormal return menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah pengumuman kabinet dengan memiliki kandungan informasi yang belum cukup dapat

meningkatkan abnormal return. Berdasarkan penelitian yang diperoleh oleh peneliti sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis alternatif yaitu :

H1 : Terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang diperoleh investor antara sebelum dan setelah peristiwa pemilu tahun 2024.

2. Dampak pemilu Serentak Terhadap TVA

Sinyal yang diberikan oleh pasar modal memberikan informasi yang terlihat pada aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity*) mencerminkan bagaimana investor bereaksi terhadap informasi terkait suatu peristiwa. Jika informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (*good news*) maka terjadi peningkatan *volume trading activity* dan sebaliknya jika informasi bersinyal negatif (*bad news*) maka terjadi penurunan *trading volume activity*. Informasi yang terkandung dalam peristiwa politik dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi saham, yang tercermin dari perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa politik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri & Setiawati, (2023) yang melakukan penelitian tentang Analisis Perbedaan *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Sebelum dan Setelah Pengumuman Kabinet Indonesia Bersatu Tahap II Pada Perusahaan LQ 45. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlinda Saputri dan Setiawati tidak adanya perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan setelah pengumuman kabinet, hal ini dikarenakan pengumuman tidak mempunyai kandungan informasi perdagangan secara signifikan.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat, (2020) yang berjudul Perbandingan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Saham Sebelum Dan Setelah Pemilu Tahun 2019 Studi Kasus Perusahaan yang Tercatat sebagai Anggota Indeks LQ 45. Penelitian dilakukan oleh Ari

Fatur Rahmat ini mengemukakan pelaksanaan pemilu tahun 2019 memberikan sinyal bagi investor sebagai informasi berupa berita baik (*good news*) ditandai dengan meningkatnya volume transaksi saham setelah pemilu tahun 2019. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif yaitu:

H2 : Terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang diperoleh investor antara sebelum dan setelah peristiwa pemilu tahun 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemilu Tahun 2024 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan peristiwa Pemilu Tahun 2024 tidak memberikan informasi yang signifikan bagi pasar modal, sehingga tidak ada *abnormal return* maupun reaksi yang signifikan terhadap peristiwa tersebut. Sedangkan adanya hubungan terbalik antara *trading volume activity* dengan *abnormal* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa Pemilu Tahun 2024 yang dapat disimpulkan adanya kandungan informasi yang terkandung dalam peristiwa Pemilu 2024 memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi dipasar modal. Serta secara umumnya *trading volume activity* sangat mempengaruhi pada *abnormal return*, yang dimana investor mendapatkan informasi positif (*good news*) maka volume penjualan saham akan meningkat dan investor akan mendapatkan keuntungan.

B. Saran

Dengan keterbatasan pada waktu penelitian yang singkat yaitu 5 hari pra peristiwa dan 5 hari pasca peristiwa pemilu, diharapkan penelitian berikutnya akan menghasilkan data yang lebih akurat dan tepat, dengan menggunakan indeks selain indeks LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia agar diperoleh hasil yang lebih luas, serta penelitian berikutnya dapat menggunakan model perhitungan lainnya seperti *expected return* dan *mean adjusted* modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adevia Fendiyani, E., Zulia Kunthi, D., & Fadlullah Hana, K. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2019 Terhadap Return Saham JII70 di Indonesia. *Journal Of Economics*, 4, 1–23.
- Anita, Amah. Nik, & Sudrajat, m. A. (2020). Analisis Komparasi Harga Saham, Abnormal Return, dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilu Serentak 17 April 2019. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) II*, 1–15.
- Ari Darmawan. (2016). Analisis Fundamental Dalam Penelitian Harga saham Dengan Menggunakan Metode Devidend Discounted Model dan Price Earning Ratio. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37, 208.
- Bambang, R. (2001). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. *BPFE, Yogyakarta*, 240.
- Bangun Br Febriana, D., & Arnita, V. (2024). Pengaruh Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), 1–10. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1385>
- Caca, Gunardi, Priatna Kesumah, Hadi Juwanda, & Paris Jundi. (2022). Dampak Peristiwa Politik (Pemilu) Terhadap Risiko Harga Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1, 1–6.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2006). Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab . *Jakarta: PT Salemba Empat*, 178.
- Darmaji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). Pasar Modal Di Indonesia Edisi 3 . *Salemba Empat. Jakarta*.

- Desmon, W. (2014). Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal. *Jakarta: Exceed*, 1–6.
- Fama, E. F. (1970). American Finance Association Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *Source: The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Febriansyah, E., Ranidiah, F., & Mustika, U. (2021). Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden Tahun 2019 pada Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v3i1.56>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hanafi, M. M. (2024). Manajemen Keuangan. *BPFE UGM*, 1–716.
- Jogiyanto. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). *Yogyakarta :BPFE*.
- Jogiyanto, H. (2010). Teori portofolio dan analisis investasi. *Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta*, 579–591.
- Jogiyanto, H. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi . *Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta*, 96.
- Kurnia Fitriani, N. (2023). *Analisis Perbandingan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Merger (Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021)*.

- MacKinlay, A. C. (1997). Event Studies in Economics and Finance . *Journal of Economic Literature*, 35, 1–30.
- Manurung, H. (2019). Pengaruh Pemilu Serentak Terhadap Return Saham di Indonesia (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Journal for Business and Entrepreneur*, 1(Reaksi pasar modal, Event Study, Abnormal Return, Aktifitas Volume perdagangan, pemilu serentak tahun 2019.), 1–17.
- Nurdiansyarani Rosali Elvira. (2024, January). *Pengaruh Pemilu 2024 terhadap Harapan Ekonomu dan Tantangan Ketidakpastian*. Universitas Airlangga.
- Pajrianti, E., & Wardhani, S. R. (2024). Analisis Komparatif Abnormal Return dan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 (Perusahaan yang tercatat di IDXBUMN 20). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 1. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2021). Efek Pemilu Presiden Terhadap Volume Perdagangan Saham di Pasar Modal Indonesia. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v1i1.2938>
- Purnamasari linda, Kurniawati Lestari Sri, & Melliza Silvi. (2009). Interdependensi Antara Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Dividen. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13, 1.
- Rahmat, F. A. (2020). Perbandingan Abnormal Retrun Dan Trading Volume Activity Saham Sebelum Dan Setelah Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat sebagai Anggota Indeks LQ 45). *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* , 1–115.

- Raya, C. J., & Paramita, R. A. S. (2019). Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Cumulative Abnormal Return Emiten Sektor Keuangan Sekitar Pemilu. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8, 1–2.
- Saadah, N., Magister, I., Syariah, E., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2019). Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2019 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Studi Pada Saham LQ45. *Jurnal Al Qardh*, 4, 1.
- Saputri, M., & Setiawati. (2023). Analisis Perbedaan Abnormal Retrun Dan Volume Perdagangan Sebelum Dan Setelah Pengumuman Kabinet Indonesia Bersatu Tahap II Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Ilmiah Hospitality 203* , 12(1), 1–10.
- Stefanno, C. (2019). Dampak Pemilu 17 April 2019 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Acticity Pada Perusahaan Di Indeks LQ45. *Universitas Katolik Parahyangan*, 1–0.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (Soetam Rizky Wicaksono, Ed.; Pertama). CV. Seribu Bintang .
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif KUalitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2018). Quantitative, qualitative, and R&D research methods. *Bandung: Alfabeta*.
- Sutrisno, W., Yuniartha, F., & Susilowati, S. (2000). Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta (Wang Sutrisno et al.) Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return

Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 2, 1–13.

Tandelin, E. (2010). Portofolio dan investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi 1. *Kanisius. Yogyakarta*.

Widayanto, & Sunarjanto. (2005). Analisis Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham (stock split) Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Likuiditas Saham Yang Diukur Dengan Bid-Ask Spread Pada Beberapa Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Fokus Manajerial* , 3, 154–164.

<https://www.idx.co.id> Diakses pada 18 September 2024

[Yahoo Finance - Stock Market Live, Quotes, Business & Finance News](#)
Diakese pada 22 Oktober 2024

www.kompas.id Diakses pada 14 Januari 2025